

PENINGKATAN SIKAP KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN PENGURANGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL DAN MEDIA KONKRET KELAS 2 SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA

Agnes Kartika Maharani¹, Ignatia Esti Sumarah²

PPG Prajabatan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta^{1,2}

Surel: agneskartikaa17@gmail.com

***Abstract:** From the results of observations and interviews with grade 2 teachers at SDK Sang Timur Yogyakarta, researchers found that grade 2 students were still lacking in an attitude of concentration in learning. In addition, the learning outcomes of grade 2 students in mathematics subjects on addition and subtraction material still have not reached the word complete (KKM) with a KKM value of 75. Therefore, researchers conducted Classroom Action Research (PTK) with the methods used were observation, interviews, tests and documentation studies. The tests used in this study were pre-test and post-test to determine the level of understanding of students related to learning materials. The number of subjects in this study were 16 students consisting of 6 male students and 10 female students in class 2. The results of this study indicate an increase in the attitude of learning concentration and learning outcomes of students in mathematics subjects on the material of addition and subtraction of numbers. The percentage increase in the attitude of learning concentration increased significantly from cycle 1 to cycle 2 with an increase from cycle 1 to cycle 2 in the very concentration category from 25% to 31.25%, the concentration category is 31.25% to 43.7%. In addition, the learning outcomes of students also increased from pre-cycle with a percentage of 50% increasing to cycle 1 with a percentage of 62.5% and increasing to cycle 2 with a percentage of 81.25%.*

Keyword: Learning Concentration Attitude, Learning Results, Mathematics, Class 2

Abstrak: Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 SDK Sang Timur Yogyakarta, peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta didik kelas 2 masih kurang dalam sikap berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik kelas 2 dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan masih belum mencapai kata tuntas (KKM) dengan nilai KKM 75. Maka dari itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan kelas 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pengurangan bilangan. Presentase peningkatan sikap konsentrasi belajar meningkat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 pada kategori sangat konsentrasi yaitu dari 25% menjadi 31,25%, kategori konsentrasi yaitu 31,25 % menjadi menjadi 43,7%.. Selain itu, pada hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari pra siklus dengan presentase 50% meningkat ke siklus 1 dengan presentase 62,5% dan meningkat ke siklus 2 dengan presentase 81,25%.

Kata Kunci: Sikap Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika, Kelas 2

PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memfokuskan perhatian

terhadap suatu hal yang sedang dilakukan Afdal Ilahi dkk (2022). Konsentrasi belajar memiliki peranan penting bagi peserta didik dalam mengingat materi

yang disampaikan yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa indikator konsentrasi belajar antara lain: Konsentrasi belajar menurut Fitriana (2018) menjelaskan bahwa pada (1) aspek kognitif, peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. (2) aspek afektif, peserta didik dapat memperhatikan guru saat menjelaskan, dan (3) aspek psikomotor, peserta didik dapat melakukan aktivitas sesuai petunjuk guru. Sedangkan menurut Slameto (dalam Khafidin Thorir, 2014) menjelaskan bahwa pada (1) aspek afektif, peserta didik dapat memperhatikan saat guru menjelaskan dan (2) aspek psikomotor, peserta didik dapat merespon materi yang diajarkan. Berdasarkan indikator tersebut, menjadi acuan peneliti dalam pembuatan deskriptor yang terdiri dari (1) mendengarkan penjelasan guru, (2) memperhatikan penjelasan guru, (3) menanggapi pertanyaan guru, (4) menjawab pertanyaan guru dengan tepat, (5) menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan materi ajar, (6) mengerjakan soal evaluasi dengan benar, (7) dapat membuat kesimpulan atas materi ajar yang disampaikan guru, (8) dapat mengkaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dari deskriptor tersebut, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dan juga wawancara untuk memvalidasi observasi yang telah dilakukan.

Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui sikap konsentrasi belajar peserta didik kelas 2A di SDK Sang Timur Yogyakarta. Observasi dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024. Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data

bahwa terdapat 12,5% peserta didik sangat berkonsentrasi, 25% peserta didik berkonsentrasi, 43,75% peserta didik kurang berkonsentrasi, dan 18,75% peserta didik tidak berkonsentrasi. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait konsentrasi belajar agar peserta didik lebih dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Sikap konsentrasi tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Sunarti Rahman, 2022). Dua hal tersebut tentunya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hasil belajar peserta didik kelas 2A peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas dan mendapatkan data bahwa banyak peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Nilai KKM pada mata pelajaran matematika adalah 75. Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan setelah peserta didik menjalani Ujian Tengah Semester (UTS). Dari hasil UTS peneliti mendapatkan data bahwa 62,4% peserta didik belum mencapai KKM. Maka dari itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan saran guru kelas untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar peserta didik materi penjumlahan dan pengurangan kelas 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan berkaitan

dengan pengetahuan dan keterampilannya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Suyadi (2013) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sedangkan menurut Rahmadani & Anugraheni (2017) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sebagai dasar dalam proses berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 5 sintak yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: (Novi Andria dalam Sitiatava Rizema, 2018)

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah.
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik.
Pada sintak kedua, aktivitas yang dilakukan adalah membantu peserta didik dalam mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diambil.
3. Membimbing kegiatan individu maupun kelompok.
Aktivitas yang dilakukan pada sintak ini adalah memberikan dorongan kepada peserta didik

untuk mengumpulkan informasi, dan melakukan proses pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja.
Membantu peserta didik dengan memonitoring kegiatan yang dilakukan dan membantu peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja yang telah dilakukan bersama dengan kelompoknya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Problem Based Learning (PBL) sangat inovatif digunakan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media-media yang kreatif dan inovatif. Media merupakan segala alat berupa fisik yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik untuk belajar (Maifit Hendriani, 2021). Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti membuat media konkret untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nana (dalam I Nengah Sumarnaya, 2018) media konkret merupakan benda atau alat nyata yang berfungsi memberikan rangsangan bagi peserta didik dalam mempelajari suatu materi untuk mengembangkan keterampilannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri atas 2 siklus dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media konkret. Pada siklus 1 penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang peneliti lakukan yaitu dengan peserta didik mengamati

gambar pensil warna. Para peserta didik diminta untuk menganalisis jumlah warna apa saja yang ada pada gambar beserta jumlahnya, sehingga jalan pikir peserta didik dapat terasah. Pelaksanaan pada siklus 1, peneliti menggunakan media “kotak ajaib” yang berisikan sedotan dengan 3 warna, kartu angka dan kartu operasi hitungnya. Siklus 2, penerapan PBL dilakukan dengan menunjukkan gambar beberapa angka. Peserta didik mengamati gambar angka dan membedakan antara angka satu dengan yang lainnya untuk mengetahui nilai tempat dari angka-angka yang ada pada gambar. Pada siklus 2 ini, peneliti membuat media “Papan Kartu Hitung” yang berisikan bidak dan kartu penjumlahan pengurangan. Pada siklus 3, peserta didik memperlihatkan macam-macam jenis makanan. Peserta didik diminta untuk menganalisis jumlah makanan yang ada pada gambar dan melakukan penjumlahan pengurangan sesuai intruksi guru. Media yang digunakan pada siklus 3 ini adalah makanan “momogi, wafer dan plastik ulang tahun” yang merupakan sebuah media konkret atau nyata digunakan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang diberikan terkait materi penjumlahan dan pengurangan.

Pelaksanaan siklus yang peneliti lakukan, memuat nilai kontrol yang ditetapkan peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan nilai belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan matematika. Pada penilaian pra siklus nilai kontrol yang peneliti tetapkan adalah 70 dari 100, siklus 1 nilai kontrol yang peneliti tetapkan adalah 73 dari 100 dan siklus 2 nilai kontrol yang ditetapkan adalah 75 dari 100. Berdasarkan nilai kontrol yang telah ditetapkan mendapatkan hasil bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan atau hasil belajar dari pra siklus hingga siklus 2.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan yang terjadi di kelas secara nyata dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang masih di rasa kurang (Yeni Dwi Putri, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk melakukan validasi terkait observasi sikap yang telah dilakukan dan juga mencari informasi terkait materi pembelajaran yang masih dirasa kurang oleh guru kelas. Sedangkan tes dalam penelitian ini adalah pemberian pre-test dan post-test untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan media konkret. Studi dokumentasi, peneliti gunakan sebagai bukti keterlaksanaan kegiatan PTK ini dengan berupa video dan foto proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan sikap konsentrasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan (2) meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 2 SDK Sang

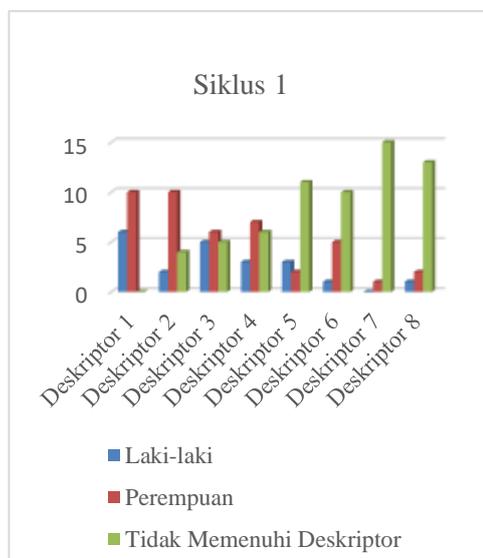
Timur Yogyakarta dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

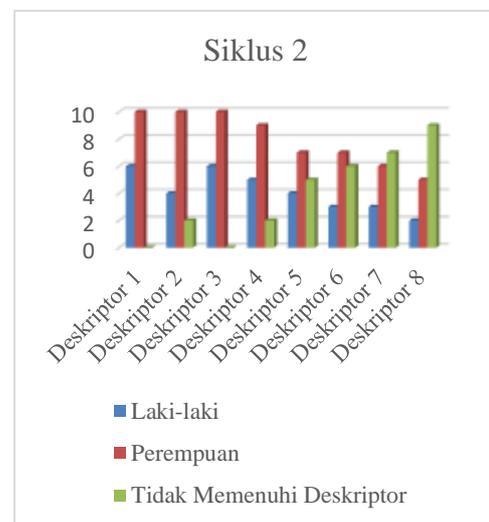
1. Hasil peningkatan sikap konsentrasi belajar

Observasi sikap ini dilakukan pada kelas 2A di SDK Sang Timur Yogyakarta yang berjumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan. Observasi yang dilakukan berpedoman pada descriptor yang telah peneliti buat sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan. Deskriptor yang digunakan pada observasi antara lain: (1) Mendengarkan penjelasan guru, (2) Memperhatikan penjelasan guru, (3) Menanggapi pertanyaan guru, (4) Menjawab pertanyaan guru dengan tepat, (5) Menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan materi ajar, (6) Mengerjakan soal evaluasi dengan benar, (7) Dapat membuat kesimpulan atas materi ajar yang disampaikan guru, (8) Dapat mengkaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Dari observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Konsentrasi Belajar Siklus 1

Dari diagram di atas memperlihatkan bahwa pada siklus 1 masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi deskriptor 5, 6, 7, dan 8. Selain itu, dari diagram di atas dapat dilihat juga bahwa peserta didik perempuan lebih unggul dari pada laki-laki pada deskriptor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8. Sedangkan laki-laki hanya unggul dalam deskriptor 5.



Gambar 2. Hasil Konsentrasi Belajar Siklus 2

Dari gambar di atas terlihat bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan signifikan. Berdasarkan diagram di atas, perempuan masih tetap unggul dari laki-laki.



Tabel 1. Hasil Analisis Sikap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDK Sang Timur Yogyakarta

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		F	(%)	F	%
1.	Sangat Konsentrasi	4	25 %	5	31,25 %
2.	Konsentrasi	5	31,25 %	7	43,75 %
3.	Kurang berkonsentrasi	4	25 %	2	12,5 %
4.	Tidak berkonsentrasi	3	18,75 %	2	12,5 %
Jumlah		16	100 %	16	100 %

Gambar 3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Diagram di atas memperlihatkan bahwa peningkatan terjadi pada deskriptor 3, 4, 5, 6, 7, 8. Sedangkan pada deskriptor 1 masih memiliki nilai yang sama. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk membahas terkait peningkatan pada deskriptor 5 tentang menyampaikan pendapat terkait materi ajar dan deskriptor 7 tentang membuat kesimpulan atas materi ajar yang disampaikan guru.

Peserta didik yang dapat dikatakan sangat berkonsentrasi apabila mampu mendapatkan skor 7-8 dengan nilai antara 87,5-100 dari 8 deskriptor, dikatakan konsentrasi apabila mampu mendapatkan skor 5-6 dari 8 deskriptor dengan nilai antara 62,5-75, dikatakan kurang berkonsentrasi apabila mampu mendapatkan skor 3-4 dari 8 deskriptor dengan nilai antara 37,5-50, dikatakan tidak berkonsentrasi apabila mendapatkan skor 1-2 dari 8 deskriptor dengan nilai antara 12,5-25. Dengan acuan penilaian sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Adapun peningkatan sikap konsentrasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar peserta didik disetiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus 1 ke siklus 2 pada kategori sangat konsentrasi yaitu dari 25% menjadi 31,25%, terjadi peningkatan juga pada kategori konsentrasi yaitu 31,25 % menjadi 43,7%. Sedangkan pada kategori kurang berkonsentrasi terjadi pengurangan yaitu dari 25% menjadi 12,5% dan pada kategori tidak berkonsentrasi juga mengalami penurunan dari 18,75% menjadi 12%. Oleh karena itu, berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan terjadi pada kategori sangat berkonsentrasi dan konsentrasi. Sedangkan pada kategori kurang berkonsentrasi dan tidak berkonsentrasi mengalami penurunan.

2. Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2.

Penilaian belajar yang peneliti lakukan telah terjadi sebanyak 3 kali dengan memberikan soal yang sama sebanyak 4 soal isian singkat yang dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Hasil Belajar	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen	Presentase Keberhasilan
---------------	---------------	------------------	-------------------------

Pra-Siklus	70	75	$\frac{8}{16} \times 100$ = 50%
Siklus 1	73	75	$\frac{10}{16} \times 100$ = 62,5%
Siklus 2	75	87,5	$\frac{13}{16} \times 100$ = 81,25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada pra-siklus sebesar 50% dengan 8 peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai kontrol yaitu 70. Pada siklus 1 menunjukkan presentase kenaikan sebesar 12,5 % sehingga menjadi 62,5% yang berarti terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai kontrol yaitu 73. Sedangkan pada siklus terakhir terjadi peningkatan dengan presentase kenaikan sebesar 18,75% sehingga menjadi 81,25% yang berarti terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai kontrol yaitu 75.

Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Sikap Konsentrasi Belajar

Pada bagian ini, peneliti menyoroti sikap konsentrasi belajar peserta didik perempuan yang lebih unggul dari pada peserta didik laki-laki khususnya tentang penyampaian pendapat terkait materi ajar dan tentang membuat kesimpulan atas materi ajar yang disampaikan oleh guru. Pada deskriptor 5 terdapat tujuh dari sepuluh peserta didik perempuan telah memenuhi kriteria tentang mampu menyampaikan pendapat terkait materi ajar. Dan pada deskriptor 7 terdapat enam dari sepuluh peserta didik perempuan dapat membuat kesimpulan atas materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut

karena peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki. Selain itu menurut Aswatan Hasanah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak perempuan lebih memperhatikan orang lain yang sedang menjelaskan dibandingkan laki-laki yang lebih menekankan akal berpikirnya. Sedangkan menurut Pipit Firmati (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Penalaran Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika” mendapatkan hasil bahwa peserta didik perempuan lebih tinggi dalam kemampuan verbal dari pada laki-laki. Kemampuan verbal yang dimaksud adalah komunikasi menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan secara langsung. Sedangkan siswa laki-laki lebih unggul dalam penalaran secara abstrak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan memiliki kemampuan lebih dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memberikan kesimpulan dibandingkan peserta didik laki-laki.

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang konkret. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai acuan untuk mengajar. Model ini peneliti pilih karena sangat bagus untuk melatih proses pemecahan masalah pada peserta didik dan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berfokus

pada peserta didik. Tidak hanya itu menurut Sulardi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) tentunya dapat melatih berpikir kritis peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga cocok digunakan khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Mia Andani (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada pelajaran matematika sekolah dasar. Pengaruh yang dimaksud antara lain adalah ketercapaian tujuan pembelajaran matematika setelah menggunakan model PBL pada pembelajaran matematika dengan meningkatnya kognitif peserta didik, kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, meningkatnya hasil belajar, meningkatkan menyampaikan pendapat peserta didik, dan mengembangkan sikap peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media konkret berupa kotak ajaib, papan kartu hitung, dan makanan momogi dan wafer. Media yang digunakan peneliti tersebut disesuaikan dengan materi ajar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat menambah semangat dan antusias belajar dari para peserta didik (Astuti & Indianto, 2018). Menurut Mila Anggraini (2023) penggunaan media konkret mempunyai makna nyata yang dapat peserta didik lakukan

dengan cara diraba, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal sehingga dapat melatih berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan dengan penggunaan media konkret dapat meningkatkan sikap konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas 2 SDK Sang Timur Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan sikap konsentrasi belajar yang meningkat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 pada kategori sangat konsentrasi yaitu dari 25% menjadi 31,25%, kategori konsentrasi yaitu 31,25 % menjadi menjadi 43,7%. Selain itu, pada hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari pra siklus dengan presentase 50% meningkat ke siklus 1 dengan presentase 62,5% dan meningkat ke siklus 2 dengan presentase 81,25%. Peningkatan ini memperlihatkan keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media konkret yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman akan materi yang dipelajari dan juga konsentrasi belajar ketika dalam proses pembelajaran.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal peserta didik diharapkan untuk terus menggunakan dan kreatif dalam pembuatan media konkret yang dapat menarik perhatian dan pemahaman peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diharapkan untuk melakukan

observasi lebih lanjut akan kebutuhan peserta didik agar media yang digunakan dapat bermanfaat. Peserta didik juga diharapkan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, para peserta didik kelas 2A di SDK Sang Timur Yogyakarta. Serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan teman-teman PPL yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404-417.
- Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2023). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(2), 125-131.
- Astuti, W., & Indianto, R. (2018). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *JRR Tahun*, 23(1), 22–28. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/JRR/article/view/1186>
- Caesariani, N. A. (2018). Pemanfaatan Multimedia Interaktif pada Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 832-840.
- Firmanti, P. (2017). Penalaran siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran matematika. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(2), 73-85.
- Fitriana, I. N. (2018). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Menggunakan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Film Di Kelas V SDN 1 Kedungwuluh Kidul* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar: Analisis psikologi perkembangan. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41-58.
- Hendriani, M. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 3(2), 36-45.
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model

- Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 7-16.
- Putri, Y. D. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 14 Seluma (Penelitian Tindakan Kelas). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 1-8.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Scholaria: Jurnal Pendidikan*, 241-250.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sulardi, S., Nur, M., & Widodo, W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model problem based learning (PBL) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 802-810.
- Sumarnaya, I. N. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(1), 76-81.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset
- Thohir, K., Nugraheni, P., & Jannah, M. H. (2014). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving*. EKUIVALEN. Pendidikan Matematika, 7(2).